

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu penyebab utama morbiditas di dunia. Kanker payudara adalah kondisi patologis akibat pertumbuhan dan proliferasi abnormal sel pada jaringan payudara yang berlangsung tidak terkendali, membentuk tumor, serta berpotensi menyebar ke jaringan sekitar maupun organ lain (metastasis) apabila tidak ditangani dengan baik (WHO, 2025).

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling banyak didiagnosis pada perempuan di seluruh dunia. Berdasarkan data dari *International Agency for Research on Cancer* (IARC) melalui database GLOBOCAN 2022, pada tahun 2022, kanker payudara menempati posisi kedua sebagai jenis kanker dengan jumlah kasus terbanyak di dunia setelah kanker paru-paru. Jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 2.308.897 kasus atau sekitar 11,6% dari total seluruh kasus kanker di dunia (Bray et al., 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa kanker payudara masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan secara global. Di Indonesia, berdasarkan data GLOBOCAN tahun 2022, jumlah kasus kanker payudara mencapai 68.858 atau sekitar 16,6% dari total kasus kanker (IARC, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kanker payudara juga menjadi masalah kesehatan yang serius di tingkat nasional. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2024), jumlah kasus kanker payudara mengalami peningkatan dari 130 kasus pada tahun 2023 menjadi 212 kasus pada tahun 2024. Peningkatan kasus juga terjadi di RSUD Bali Mandara, jumlah kasus kanker payudara pada tahun 2023 sebanyak 111 kasus,

meningkat menjadi 166 kasus pada tahun 2024, dan kembali meningkat menjadi 316 kasus pada tahun 2025 (RSUD Bali Mandara, 2025). Tingginya angka kejadian tersebut menunjukkan bahwa kanker payudara masih menjadi permasalahan kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian serius, tidak hanya dari aspek fisik tetapi juga aspek psikologis pasien.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa prevalensi distress psikologis pada pasien kanker payudara tergolong tinggi. Sebuah *systematic review* dan *meta-analysis* melaporkan bahwa sekitar 50% pasien kanker payudara mengalami *psychological distress* (Tang et al., 2024). Kondisi ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan tingginya gangguan psikologis pada pasien kanker payudara selama proses pengobatan dengan prevalensi depresi mencapai 46,6%, kecemasan 56,9%, dan stres 51,9% yang diukur menggunakan instrumen *Depression Anxiety Stress Scale-21* (DASS-21) pada 283 pasien (Hessami et al., 2025).

Distress psikologis yang dialami secara terus-menerus dapat menimbulkan perasaan kehilangan kontrol terhadap kondisi diri dan pengobatan yang dijalani, sehingga memicu munculnya ketidakberdayaan pada pasien kanker payudara. Diagnosis kanker sering menimbulkan syok, ketakutan terhadap kematian, dan kecemasan akan masa depan. Prosedur terapi seperti kemoterapi dan radioterapi dapat menyebabkan efek samping berupa nyeri, mual, muntah, serta kelelahan berkepanjangan yang dikenal sebagai *Cancer Related Fatigue* (CRF), yaitu kondisi kelelahan fisik, emosional, dan kognitif yang tidak membaik dengan istirahat serta berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup pasien (Xu et al., 2025). Perubahan citra tubuh akibat kehilangan payudara atau rambut rontok, ketergantungan dalam

aktivitas sehari-hari, serta perubahan peran dalam keluarga semakin memperkuat perasaan kehilangan kontrol diri.

Ketidakberdayaan yang dialami pasien kanker payudara dapat berdampak pada berbagai aspek kesehatan. Pasien kanker payudara juga dapat mengalami gangguan pola tidur, penurunan nafsu makan, menarik diri dari lingkungan sosial, penurunan motivasi menjalani pengobatan, hingga risiko depresi yang lebih berat. Apabila tidak ditangani secara tepat, kondisi ini dapat menurunkan kualitas hidup serta menghambat keberhasilan terapi medis yang dijalani.

Penatalaksanaan keperawatan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengatasi ketidakberdayaan pada pasien kanker payudara. Intervensi keperawatan difokuskan pada promosi koping dan promosi harapan sebagai upaya utama dalam meningkatkan kemampuan adaptasi pasien. Promosi koping bertujuan untuk membantu pasien mengembangkan mekanisme koping adaptif, salah satunya melalui teknik relaksasi yang terbukti dapat menurunkan stres serta meningkatkan kesejahteraan psikologis pasien kanker (Omari et al., 2024).

Selain itu, promosi harapan berperan dalam meningkatkan motivasi pasien, memperkuat keyakinan terhadap proses pengobatan serta membantu pasien mempertahankan makna hidup selama menjalani terapi. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan koping adaptif berhubungan dengan kondisi psikologis yang lebih baik serta peningkatan kualitas hidup pasien kanker payudara. Oleh karena itu, peran perawat sangat penting dalam membantu pasien meningkatkan rasa kontrol diri, memperkuat mekanisme koping adaptif, serta memberikan dukungan emosional selama proses pengobatan (Zhu et al., 2023).

Berdasarkan tingginya angka kejadian kanker payudara serta besarnya prevalensi distress psikologis yang berhubungan dengan ketidakberdayaan, maka penulis tertarik untuk menyusun laporan kasus dengan judul “Asuhan keperawatan pada Ny. X dengan ketidakberdayaan akibat kanker payudara stadium IV di RSUD Bali Mandara Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana pelaksanaan asuhan keperawatan pada Ny. X dengan ketidakberdayaan akibat kanker payudara stadium IV di RSUD Bali Mandara tahun 2026?

C. Tujuan

Adapun tujuan umum dan tujuan khusus dari laporan kasus ini yaitu:

1. Tujuan umum

Tujuan umum yang ingin dicapai penulis dalam melakukan laporan kasus ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan asuhan keperawatan pada Ny. X dengan ketidakberdayaan akibat kanker payudara stadium IV di RSUD Bali Mandara tahun 2026.

2. Tujuan khusus

Tujuan secara khusus dari laporan kasus ini terkait dengan asuhan keperawatan pada Ny. X dengan ketidakberdayaan akibat kanker payudara stadium IV di RSUD Bali Mandara tahun 2026, diantaranya :

- a. Melakukan pengkajian pada Ny. X dengan ketidakberdayaan akibat kanker payudara stadium IV di RSUD Bali Mandara tahun 2026.

- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan pada Ny. X dengan ketidakberdayaan akibat kanker payudara stadium IV di RSUD Bali Mandara tahun 2026.
- c. Mengidentifikasi intervensi keperawatan pada Ny. X dengan ketidakberdayaan akibat kanker payudara stadium IV di RSUD Bali Mandara tahun 2026.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada Ny. X dengan ketidakberdayaan akibat kanker payudara stadium IV di RSUD Bali Mandara tahun 2026.
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan pada Ny. X dengan ketidakberdayaan akibat kanker payudara stadium IV di RSUD Bali Mandara tahun 2026.

D. Manfaat

Penyusunan laporan kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam berbagai aspek, baik manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara yang mengalami ketidakberdayaan, khususnya dalam praktik klinik keperawatan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Laporan kasus ini diharapkan dapat memberikan pemikiran serta inspirasi bagi masyarakat dalam menanggulangi penyakit kanker payudara, melalui tindakan mandiri yang memperhatikan aspek positif dari asuhan keperawatan

b. Bagi perawat

Adanya laporan kasus ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan bagi tenaga kesehatan terutama perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara yang mengalami ketidakberdayaan.

c. Bagi penulis

Laporan kasus ini digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi penulis sekaligus sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan jenjang pendidikan D-III yang sedang ditempuh.